

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN PEMBAGIAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERBANKAN DI BEI TAHUN 2016 – 2021

Elisti Ainatul Aliyah  
*elistialiyah@gmail.com*  
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*The dividend distribution is a decision to determine the current percentage of profit that will be distributed as dividends (dividend payout ratio) and the large current percentage of profits that are retained and reinvested into the company. The research aimed to find out the interaction between dividend shared and the effect of financial performance on the profit growth at banking companies listed on IDX in the 2016-2021 periods. Furthermore, the research sample used the purposive sampling method. Meanwhile, the research data used secondary data taken from banking annual reports at IDX through the internet ([www.IDX.co.id](http://www.IDX.co.id)) in the 2016-2021 period. Moreover, the research analysis method used path analysis with instrument of WarpPls application 7.0. The research result concluded that : (1) financial performace was proxy with current ratio had a significant effect on the profit growth, (2) financial performance was proxy with total asset turnover did not significantly effect the profit growth, (3) dividend distribution was proxy with dividend payout ratio was able to moderate (strengthen) the effect of current ratio on the profit growth, (4) dividend distribution was proxy with dividen payout ratio moderated (strengthen) the effect of total asset turnover on the profit growth.*

**Keywords:** CR, TATO, profit growth, DPR

## ABSTRAK

Pembagian dividen adalah keputusan menentukan besar persentase laba saat ini yang akan dibagikan sebagai dividen (*dividend payout ratio*) dan besar persentase laba saat ini yang ditahan dan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi pembagian dividen dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI tahun 2016-2021. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perbankan di BEI melalui internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2016-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan alat bantu aplikasi WarpPls 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kinerja keuangan yang di proksi *current ratio* memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba, (2) Kinerja keuangan yang di proksi *total asset turnover* memiliki pengaruh tidak signifikan pada pertumbuhan laba, (3) Pembagian dividen yang di proksi *dividen payout ratio* mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *current ratio* pada pertumbuhan laba, (4) Pembagian dividen yang di proksi dividen payout ratio mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *total asset turnover* pada pertumbuhan laba.

**Kata kunci :** *current ratio, total asset turnover, pertumbuhan laba, dividen payout ratio*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 pertama kali resmi dinyatakan pemerintah masuk ke Indonesia pada maret 2020. Semua bidang usaha terganggu dengan adanya masalah kesehatan tadi. Dengan adanya gangguan sektor usaha, membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat pada kuartal kedua dan bahkan menurun menjadi minus pada kuartal berikutnya. Pandemi ini menyebabkan fluktuasi di pasar modal sehingga mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Hal ini membuat investor khawatir dan menjadi tantangan bagi perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor. Kepercayaan investor harus selalu dijaga oleh perusahaan demi keberlangsungannya sendiri. Sehingga perusahaan dapat bertahan

dalam situasi pandemi ini. Perbankan adalah salah satu sektor terpenting bagi setiap negara. Sebab, perbankan dinilai memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. Perannya yang cukup penting ini membuat pemerintah berupaya memberikan perhatian khusus terhadap kebijakan-kebijakan terkini terhadap sektor jasa keuangan. Tentunya diharapkan, sektor jasa keuangan khususnya perbankan dapat membantu meningkatkan perekonomian negara dan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan perekonomian. Oleh karena itu, penting untuk dapat terus memantau dan melihat kinerja keuangan bank melalui laporan keuangan.

Untuk mempermudah pihak manajemen dalam memantau kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Alat analisis kinerja keuangan yang paling umum digunakan adalah rasio keuangan, yang juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham dan bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tujuan pemegang saham dalam menginvestasikan dananya, yaitu untuk memperoleh laba (return). Salah satu keputusan penting perusahaan yang berkaitan dengan penghitungan laba yang akan dibagikan adalah pembagian dividen. Pembagian dividen adalah sinyal positif bagi kreditur, menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan.

Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali (Sari *et al*, 2015). Para investor menggunakan dividen sebagai alat prediksi untuk prestasi perusahaan di masa yang akan datang, terutama pada perusahaan *go public*. Karena apabila perusahaan membagikan atau menambah jumlah dividen, investor akan menilai bahwa perusahaan berkinerja dengan baik dan memiliki prospek yang cerah. Sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Attahiriah *et al*, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi dividen adalah stabilitas laba. Menurut Sudjaja dan Berlian (2001) : Perusahaan yang labanya relatif teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana laba di kemudian hari. Perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan labanya dalam bentuk dividen dengan presentasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang labanya berfluktuasi.

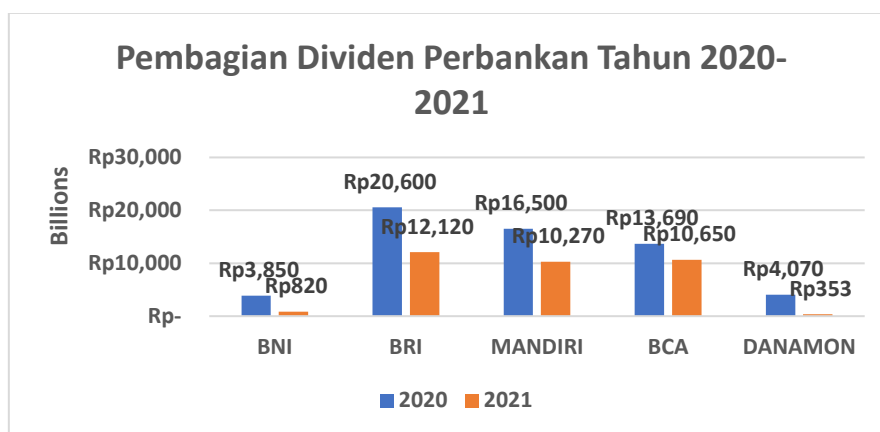


Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Gambar 1 Laba Perbankan

Dikutip dari Katadata.co.id kinerja bank-bank nasional tertekan akibat pandemic, sehingga laba bank tercatat mengalami penurunan pada tahun 2020. Bank Negara Indonesia

(BNI) hanya mengantongi Rp 3,3 triliun pada tahun 2020, menurun hingga 78,6% setahun sebelumnya laba bersih tercatat sebesar Rp 15,4 triliun. Laba bersih BNI anjlok sebab melakukan pencadangan provisi hingga Rp 22,59 triliun selama 2020. Kondisi serupa juga terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), dan Bank Danamon. Turunnya laba ditengarai sejumlah sebab, antara lain : penerapan restrukturasi, penyaluran kredit yang tetap berjalan di tengah krisis ekonomi, penurunan pendapatan bunga, serta kenaikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Meski pendapatan turun akibat pandemi Covid-19, kelompok bank BUMN dan bank swasta masih membagi keuntungan kepada investor atas laba yang didapat tahun 2020. Keputusan ini diambil karena kinerja perusahaan dinilai masih cukup stabil di tengah kondisi yang sulit.



Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)  
 Gambar 2 Pembagian Dividen Perbankan

Dikutip dari Kompas.id Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Senin (29/3/2021), menyetujui pembagian dividen sebesar 25% dari laba bersih perseroan tahun 2020. Tahun lalu, laba bersih BNI sebesar Rp 3,28 triliun, turun 78,7% dari laba bersih 2019 yang sebesar Rp 15,38 triliun. Dalam konferensi pers virtual sesuai RUPST, Direktur Utama BNI Royke Tumilaar mengatakan, besaran dividen yang akan dibagikan perseroan kepada investor tahun ini berkisar Rp 820,1 miliar. Dividen tersebut akan diberikan ke rekening kas umum negara dan kepada publik pemilik saham BNI. RUPST PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada 25 Maret 2021 memutuskan untuk membagikan dividen sebesar 65% dari laba 2020 senilai Rp 12,12 triliun atau Rp 98,91 per saham. RUPST PT Bank Mandiri Tbk pada 15 Maret 2021 menyetujui pembagian dividen sebanyak 60% dari laba bersih 2020, atau sekitar Rp 10,27 triliun. Dari total dividen yang dibagikan, setiap unit saham mendapat Rp220. RUPST PT Bank Central Asia (Tbk) memutuskan untuk membagikan dividen sebesar 48% dari total laba bersih perseroan tahun buku 2020 yang mencapai Rp 27,1 triliun. Artinya, investor akan mendapatkan dividen sekitar Rp 530 dari setiap lembar saham yang mereka miliki. RUPST PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada 30 April 2021 memutuskan pembagian dividen tunai tahun buku 2020 sebesar Rp 352,66 miliar atau Rp 36,08 per saham. Dividen per saham yang dibagikan dari tahun buku 2020 ini lebih kecil dibandingkan dividen per saham tahun buku 2019 senilai Rp 187,55 per saham. Jumlah keseluruhan dividen tersebut menunjukkan rasio pembayaran dividen 35% dari laba bersih yang diperoleh sepanjang 2020. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis laporan keuangan menggunakan tiga faktor yaitu rasio likuiditas (Current Ratio) dan rasio aktivitas (Total Asset Turnover) serta pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada rasio ini dapat diukur dengan

menggunakan *Current Ratio*, perusahaan yang likuid akan terhindar dari kewajiban yang menyebabkan naiknya beban, sehingga dapat meningkatkan laba serta menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan mampu membayarkan dividen yang sudah dijanjikan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio TATO tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam menggunakan aktiva yang mempengaruhi pendapatan dalam menghasilkan laba sehingga berdampak pada besar kecilnya pembagian dividen.

Pembagian dividen merupakan proses membagikan laba kepada para pemegang saham. Pembagian dividen yang optimal adalah menyeimbangkan dividen saat ini dengan pertumbuhan kinerja keuangan di masa mendatang. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka kemampuan perusahaan membayar dividen akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini yang menjadi pusat perhatian banyak pihak. Pembagian dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *dividend payout ratio*. Menurut Werner (2013) *dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Besar kecilnya DPR akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mahaputra (2012) dan Panjaitan (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lainnya dilakukan oleh Andriyani (2015) bahwa variabel *Current Ratio* dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Gunawan dan Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa CR tidak ada pengaruh yang signifikan, sedangkan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian terbaru dilakukan oleh Olfiani dan Handayani (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikasi dalam peneitian ini yaitu, sebagai berikut : (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI Tahun 2016-2021 ? (2) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI Tahun 2016-2021 ? (3) Apakah *Dividend Payout Ratio* mampu memoderasi *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI Tahun 2016-2021 ? (4) Apakah *Dividend Payout Ratio* mampu memoderasi *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI Tahun 2016-2021 ?

## TINJAUAN TEORITIS

### Pertumbuhan Laba

Pengertian laba secara operasional ialah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Wild *et al* (2005) Laba (*Income* - juga disebut *Earnings* atau *Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.

Laba adalah salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi. Laba sering dijadikan sumber untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba artinya kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi pada bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

informasi laba bisa dipergunakan untuk memprediksi keuntungan di masa mendatang serta memperkirakan resiko investasi maupun kredit.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yg menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektif jika manajemen mempunyai kemampuan untuk menentukan tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu dengan memperoleh keluaran yang optimal.

Pertiwi dan Pratama (2012) menyatakan Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar untuk memperbaiki kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian reward and punishment terhadap manajer dan anggota organisasi.

### **Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan biasanya berisi informasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan khususnya dalam keuangan, sehingga laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar informasi untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan peristiwa-peristiwa keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) terdiri dari : (a) Laporan Perubahan Ekuitas, laporan ini berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan dalam tahun buku bersangkutan dan melengkapi penjelasan tentang perubahan posisi keuangan selama periode tertentu. (b) Neraca, neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang disajikan secara sistematis keadaan aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, dan modal yaitu haka tau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. (c) Laporan Laba-Rugi, laporan ini menunjukkan hasil operasional perusahaan selama periode tertentu yang disusun untuk menggambarkan keberhasilan dan kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan. Laporan ini berisi laporan sistematis tentang pendapatan dan biaya dari suatu unit perusahaan selama periode tertentu. (d) Laporan Arus Kas, laporan ini menunjukkan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

### **Tahap Analisa Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja tiap perusahaan berbeda-beda, karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika suatu perusahaan bergerak di sector bisnis pertanian, maka berbeda dengan perusahaan yang bergerak di sector perikanan. Begitu juga pada sector keuangan seperti perbankan yang memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan bisnis yang lainnya. Berikut adalah lima metode dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan : pertama melakukan review data laporan keuangan, tugas ini perlu dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum

dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Kedua melakukan perhitungan, melakukan perhitungan ini adalah metode penerapan perhitungan yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan, sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan analisa. Dan terakhir melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh, dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tadi, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2015). Rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk membaca laporan keuangan agar lebih mudah dipahami karena cenderung menggunakan persentase. Pada dasarnya macam rasio keuangan sangat banyak karena dapat dibuat berdasarkan kebutuhan. Berikut jenis-jenis rasio keuangan : (a) Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. (b) Rasio Aktivitas, Kasmir (2008) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. (c) Rasio Leverage, Hery (2015) menyatakan bahwa rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. (d) Rasio Profitabilitas, Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri.

### **Teori Sinyal (Signalling Teory)**

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Informasi yang diberikan berupa penerbitan laporan keuangan. Pada teori sinyal, laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberi sinyal positif berupa keberhasilan ataupun negatif berupa kegagalan dalam manajemen (*agent*) kepada pemakai atau pihak pemilik (*principal*). Menurut Modigliani dan Miller menyebutkan, jika ada kenaikan dividen diatas normal itu merupakan sinyal bagi para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Begitu pula sebaliknya, jika ada suatu penurunan atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal maka diyakini investor sebagai sinyal bahwa perusahaan akan menghadapi masa sulit di masa yang akan datang.

### **Teori Keagenan (Agency Teory)**

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Teori keagenan mempunyai asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal serta manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerja sama. Manajemen adalah pihak yang dikontrak atau diberi wewenang oleh pemegang saham (*investor*) untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (Prasastie, 2015). Wolk *et al* (2004) dalam Prasastie (2015) menjelaskan bahwa manajemen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan meminimalkan berbagai biaya agensi. Jensen dan Meckling (1976) dalam Adiwibowo (2018) mengidentifikasi biaya keagenan menjadi tiga kelompok, yaitu: (a) *the monitoring expenditure by the principal* adalah biaya pengawasan yang harus dikeluarkan oleh pemilik, (b)

*the bonding cost* adalah biaya yang harus dikeluarkan akibat pemantauan yang harus dikeluarkan prinsipal kepada agen, (c) *the residual loss* adalah pengorbanan akibat berkurangnya kemakmuran prinsipal karena perbedaan keputusan antara prinsipal dan agen.

### **The Bird in The hand Theory**

Biaya modal perusahaan akan naik bila *dividend payout ratio* rendah sebab investor lebih suka menerima dividen dibanding capital gain. Dimana dividen mempunyai risiko yang lebih kecil dibanding capital gain. Dengan melakukan pembayaran dividen maka, dapat mengurangi ketidakpastian yang selanjutnya bisa mengurangi risiko sehingga pada akhirnya mengurangi tingkat laba yang disyaratkan oleh pemegang saham.

### **Pembagian Dividen**

Sirait dan Siregar (2014) menyatakan bahwa salah satu metode untuk mengukur kebenaran dari laba yang dilaporkan dengan pembagian dividen berdasarkan saham yang dimiliki. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan tergantung dari laba yang di dapat oleh suatu perusahaan yang mana pembagian dividen dalam suatu perusahaan dinilai dapat mencerminkan suatu kredibilitas perusahaan. Selain itu, pembagian dividen yang stabil juga menunjukkan signal bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang sehat. Menurut Handayani (2010) tujuan dari pembagian dividen adalah : Memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, beberapa investor melihat bahwa risiko dividen lebih rendah dibandingkan dengan risiko keuntungan modal (*capital gain*), untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham atas pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi dan dividen bisa digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dengan pemegang saham.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio**

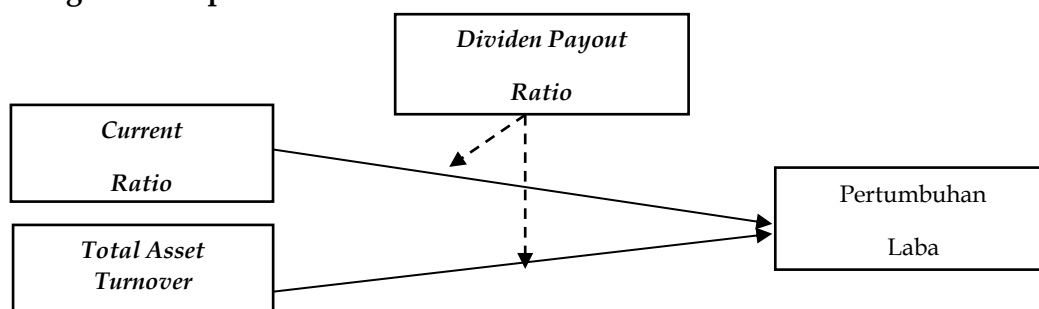
Sjahrial (2010) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan kebijakan dividen antara lain : Posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, rencana perluasan usaha, pengawasan terhadap perusahaan dan kebijakan pembiayaan : untuk ekspansi dibiayai dengan dana dari sumber intern antara lain : laba.

### **Prosedur Pembayaran Dividen**

- 1) Tanggal pengumuman (*Declaration date*) Adalah tanggal saat dividen secara resmi diumumkan oleh dewan direksi (emiten) atas bentuk, besarnya serta jadwal pembayaran dividen yang akan dilaksanakan. Pengumuman ini biasanya untuk pembagian dividen regular dan disampaikan mengenai tanggal pencatatan, tanggal pembayaran, dan besarnya dividen kas per lembar saham
- 2) Tanggal pencatatan (*Date of record*) Menunjukkan kapan buku transfer saham ditutup. Perusahaan mencatat nama-nama pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal tertentu dan berhak atas dividen jika terjadi penjualan saham sampai sebelum jam bursa ditutup. Para pemilik saham yang terdaftar pada daftar pemegang saham tersebut diberikan hak atas penerimaan dividen, sedangkan pemegang saham yang tidak terdaftar pada tanggal pencatatan tidak diberikan hak memperoleh dividen.
- 3) Tanggal perdagangan (*Ex - dividend*) Adalah tanggal saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut atau penghilangan hak atas dividen. Umumnya penghilangan hak sebelum pencatatan pemegang saham (selama hari kerja). Jika investor membeli saham pada tanggal ini atau sesudahnya maka investor tersebut tidak bisa mendaftarkan namanya untuk mendapat dividen.
- 4) Tanggal pembayaran (*Payment date*) Adalah tanggal saat perusahaan membayarkan dividen kepada para pemegang saham yang telah memiliki hak dividen. Para investor

bisa mengambil dividen sesuai dengan bentuk dividen yang telah diumumkan oleh perusahaan (dividen tunai maupun dividen saham).

### Rerangka Konseptual



Gambar 3  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan Mahaputra (2012) dan Panjaitan (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

#### Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

*Total assets turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total assets turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan atau pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Dan semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba (Putri, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan Estininghadi (2018) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Olfiani dan Handayani (2019) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

#### Peran *Dividend Payout Ratio* memoderasi Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam keputusan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Van Horne dan Wachowicz jr, 1998). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Current Ratio* yang digunakan untuk mewakili rasio likuiditas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rutin (2019) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* mampu memoderasi antara Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan



penelitian yang dilakukan oleh Qodir, *et al* (2016) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak mampu memoderasi antara Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba.

H3 : *Dividen Payout Ratio* memoderasi antara Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

### **Peran *Dividend Payout Ratio* memoderasi Pengaruh *Total Assset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assset Turnover* adalah rasio yang digunakan sebagai ukuran dalam menilai efisiensi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mendatangkan pendapatan dengan tujuan meningkatkan keuntungan atau laba (Triwibowo dan Murniningsih, 2018) sehingga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham dengan begitu hubungan perputaran total aset terhadap pembagian dividen berbanding lurus atau positif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taslim (2016) menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* mampu memoderasi Pengaruh *Total Assset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rutin (2016) menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* tidak mampu memoderasi Pengaruh *Total Assset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba.

H4 : *Dividen Payout Ratio* memoderasi Pengaruh *Total Assset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi dengan tujuan mengetahui masalah berupa hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan pembagian dividen sebagai variabel moderasi pada perbankan di BEI.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penarikan sampel yang bersifat tidak acak (*purposive sampling*) yaitu metode pengambilan sampel atas dasar kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut : (a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2016-2021. (b) Perusahaan perbankan yang melaporkan keuangan tahunan selama periode penelitian, yaitu tahun 2016-2021. (c) Perusahaan perbankan yang membagikan dividen selama periode penelitian, yaitu tahun 2016-2021. (d) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, yaitu tahun 2016-2021. (e) Perusahaan perbankan yang mengalami fluktuatif laba selama periode penelitian, yaitu tahun 2016-2021. Dari jumlah populai perusahaan perbankan yang berjumlah 42 perusahaan hanya terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini, maka perusahaan perbankan yang dijadikan sampel terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
4.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
5.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
7.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber: Data Sekunder (Diolah)

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahunan Perusahaan Perbankan periode 2016-2021. Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung di dapat dari perusahaan tapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama periode tahun 2016 sampai 2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (endogen), baik secara positif maupun negatif, yaitu jika terdapat variabel eksogen, variabel endogen juga hadir dengan setiap unit kenaikan dalam variabel eksogen, dan terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel endogen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen, yaitu :

#### *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Current Ratio* (CR) dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### *Total Asset Turnover (TATO)*

Perputaran aktiva dalam penelitian diukur dengan menggunakan TATO (*Total Asset Turn Over*). Formula yang digunakan untuk mencari perputaran aktiva adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Moderasi menurut Sekaran (2006) merupakan variabel yang mempunyai ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat (endogen) dan variabel bebas (eksogen). Tujuan adanya variabel moderating yaitu mempengaruhi atau mengubah hubungan awal antara variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Merupakan dalam bentuk cash dividen. Dividen payout ratio dapat dihitung dengan menggunakan :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DPS : Dividen per lembar saham

EPS : Laba per lembar saham

3. Variabel Endogen adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel endogen ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Eksogen). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba,

### **Pertumbuhan laba**

Merupakan ukuran kinerja keuangan berdasarkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasionalnya. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara laba bersih periode sekarang dikurangi dengan laba bersih periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

Keterangan :

Laba Bersih<sub>t</sub> : Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih<sub>t-1</sub> : Laba Bersih Tahun Sebelumnya

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Deskriptif Variabel**

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap objek penelitian melalui sampel atau populasi. analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel eksogen yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*, variabel endogen yaitu Pertumbuhan Laba, serta variabel moderasi yaitu *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel statistic descriptive yang memaparkan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata (mean). Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum populasi yang diperkirakan dari sampel. Rata-rata (mean) digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.

### **Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur ini merupakan metode yang digunakan untuk menyusun model dari sebuah variabel yang ada pada diagram jalur (Ghozali, 2018). Berdasarkan struktur model dalam penelitian ini berikut persamaan *structural* nya :

$$PL = b_1CR + b_2TATO + b_3DPR*CR + b_4PR*TATO$$

Keterangan : PL = Pertumbuhan Laba

CR = *Current Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

$b_1 - b_4$  = Koefisien Jalur

### Uji Model Struktural (*Inner Model*)

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### *Goodness of Fit Model*

Untuk menguji apakah model penelitian telah memenuhi kriteria ideal menggunakan *goodness of fit model* pada analisis WarpPLS 7.0. *Goodness of fit* diartikan sebagai indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten. Suatu model dikatakan fit jika kovarian matriks suatu model sama dengan kovarian matriks data. Berikut kriteria nya :

**Tabel 2**  
**Kriteria *Goodness of Fit Model***

No	Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit
1.	<i>Average path coefficient</i> (APC)	$P < 0,05$
2.	<i>Average R-squared</i> (ARS)	$P < 0,05$
3.	<i>Average adjusted R-squared</i> (AARS)	$P < 0,05$
4.	<i>Average block VIF</i> (AVIF)	Diterima jika $\leq 5$ , ideal $\leq 3,3$
5.	<i>Average full collinearity VIF</i> (AFVIF)	Diterima jika $\leq 5$ , ideal $\leq 3,3$
6.	<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	<i>Small</i> $\geq 0,1$ ; <i>Medium</i> $\geq 0,25$ ; <i>Large</i> $\geq 0,36$
7.	<i>Sympson's paradox ratio</i> (SPR)	Diterima jika $\geq 0,7$ , ideal 1
8.	<i>R-squared contribution ratio</i> (RSCR)	Diterima jika $\geq 0,7$ , ideal 1
9.	<i>Statistical suppression ratio</i> (SSR)	Diterima jika $\geq 0,7$
10.	<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio</i> (NLBCDR)	Diterima jika $\geq 0,7$

Sumber : Data Sekunder (Diolah)

### Uji Hipotesa

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen serta variabel moderasi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*. Jika hasil menunjukkan koefisien korelasi positif, maka arah hubungan tersebut positif. Begitu juga jika nilai *path coefficient* negatif, maka arah hubungan tersebut negatif. Sebuah hipotesis akan diterima atau ditolak berdasarkan tingkat signifikansinya. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Artinya dalam pengujian ini kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%.

Jika  $p\text{-value} \geq 0,05$ , maka hipotesis ditolak (tidak signifikan)

Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka hipotesis diterima (signifikan)

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terhadap objek yang diteliti, penelitian suatu data dapat menunjukkan hasil pengukuran nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), dan standar deviasi (standard deviation). Dalam penelitian ini analisis deskriptif menyajikan informasi tentang variabel penelitian yaitu, CR, TATO, DPR, dan PL.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

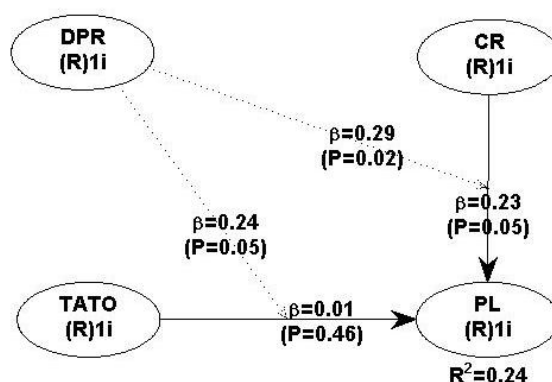
	N	Minimum	Maximum	Mean
CR	42	0,46	8,04	1,52
TATO	42	0,01	0,14	0,06
PL	42	-0,79	2,31	0,13
DPR	42	0,01	1,93	0,54

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)  
Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,46 dan nilai maksimum sebesar 8,04 dengan nilai rata-rata sebesar 1,52.
2. *Total Asset Turnover* (TATO)  
Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,14 dengan nilai rata-rata 0,06.
3. Pertumbuhan Laba  
Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum sebesar -0,79 dan nilai maksimum sebesar 2,31 dengan nilai rata-rata sebesar 0,13.
4. *Dividend Payout Ratio* (DPR)  
Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,93 dengan nilai rata-rata sebesar 0,54.

**Analisis Jalur (*Path Analysis*)**



Berdasarkan Gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa persamaan untuk diagram jalur diatas sebagai berikut :

$$PL = 0,23CR + 0,01TATO + 0,29DPR*CR + 0,24DPR*TATO + e$$

Dari persamaan model diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki *path coefficient* masing-masing sebesar 0,23 dan 0,01 menunjukkan bahwa adanya hubungan searah, yang artinya apabila CR dan TATO meningkat maka PL akan meningkat, begitu juga dengan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memoderasi CR dan TATO memiliki *path coefficient* masing-masing sebesar 0,29 dan 0,24 menunjukkan bahwa adanya hubungan searah yang artinya apabila DPR meningkat maka PL pasti meningkat.

**Uji Model Struktural (*Inner Model*)**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil pengujian yang telah dilakukan disajikan dalam Tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji  $R^2$**

	Nilai R-Square	Nilai Adjusted $R^2$	Nilai $Q^2$
PERTUMBUHAN LABA	0,236	0,155	0,267

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 bisa dipahami jika nilai R-Square sebesar 0,476. Artinya variabel CR dan TATO dapat dijelaskan secara serempak oleh variabel pertumbuhan laba hanya sebesar 23,6% sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai  $Q^2$  sebesar 0,267 memiliki arti model memiliki *predictive relevance* atau model yang digunakan dapat menjelaskan informasi yang ada di dalam data penelitian dengan nilai observasi sebesar 26,7%.

### **Goodness of Fit Model**

*Goodness of fit* merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten. Suatu model dikatakan fit jika kovarian matriks suatu model sama dengan kovarian matriks data. Hasil pengujian yang telah dilakukan disajikan dalam Tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Goodness of Fit model**

Kriteria	Hasil Analisis	Syarat	Keterangan
APC	APC = 0,193, P = 0,044	$P \leq 0,05$	Diterima
ARS	ARS = 0,236 P = 0,024	$P \leq 0,05$	Diterima
AARS	AARS = 0,155 P = 0,071	$P \leq 0,05$	Diterima
AVIF	1,288	Diterima jika $\leq 5$ , idealnya $\leq 3$	Diterima
AFVIF	2,705	Diterima jika $\leq 5$ , idealnya $\leq 3$	Diterima
GOF	0,485	Kecil $\geq 0,1$ , Medium $\geq 0,25$ , Kuat $\geq 0,36$	Model kuat
SPR	1,000	Diterima jika $\geq 0,7$ , idealnya = 1	Diterima
RSCR	1,000	Diterima jika $\geq 0,7$ , idealnya = 1	Diterima
SSR	1,000	Diterima jika $\geq 0,7$	Diterima
NLBCCR	1,000	Diterima jika $\geq 0,7$	Diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai model fit pada penelitian ini telah memenuhi kriteria uji kecocokan sehingga modelnya sudah terpenuhi.

### **Uji Hipotesa**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*. Sebuah hipotesis akan diterima atau ditolak berdasarkan tingkat signifikansinya. Hasil pengujian yang telah dilakukan disajikan dalam Tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Path Coefficients

	CR	TATO	DPR	PL	DPR*CR	DPR*TATO
CR						
TATO						
DPR						
PL	0.228	0.015			0.291	0.239
DPR*CR						
DPR*TATO						
P Values						
	CR	TATO	DPR	PL	DPR*CR	DPR*TATO
CR						
TATO						
DPR						
PL	0.054	0.462			0.019	0.045
DPR*CR						
DPR*TATO						

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berikut penjelasan hasil Tabel 6 :

1. Pengaruh antara CR berpengaruh positif signifikan terhadap PL karena nilai *p-value* sebesar 0,05 dan nilai *path coefficient* sebesar 0,228 menunjukkan pengaruh yang positif.
2. Pengaruh antara TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PL karena nilai *p-value* sebesar 0,462 (lebih besar dari 0,05) dan nilai *path coefficient* sebesar 0,015.
3. DPR memoderasi pengaruh CR terhadap PL karena nilai *p-value* sebesar lebih kecil 0,019 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *path coefficient* sebesar 0,291 menunjukkan efek moderasinya memperkuat hubungan CR terhadap PL
4. DPR memoderasi pengaruh TATO terhadap PL karena nilai *p-value* sebesar 0,045 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *path coefficient* sebesar 0,239 menunjukkan efek moderasinya memperkuat hubungan TATO terhadap PL

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas yang diproksi *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai *p-value* sebesar 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika CR mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Likuiditas yang di proksi *Current Ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR berarti mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi sampai batas tertentu, dan tingginya CR juga menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi juga karena terhindar dari kewajiban yang menyebabkan naiknya beban sehingga dapat meningkatkan laba. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahaputra (2012), Panjaitan (2018), dan Olfiani dan Handayani (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan CR terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wahyun (2013), Andriyani (2015), Yanti (2017), dan Estininghadi (2018) yang menyatakan bahwa CR tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Kinerja keuangan yang diukur dengan aktivitas yang di proksi *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai *p-value* sebesar 0,462 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap perubahan yang ditunjukkan oleh TATO diikuti oleh pertumbuhan laba tetapi pengaruhnya kecil atau tidak signifikan. Rasio aktivitas yang diproksi oleh TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam aktivitas perusahaan. TATO ini penting

bagi para kreditur serta pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Adanya pengaruh kecil dari hasil uji tersebut dikarenakan aktiva yang ada belum digunakan sebaik mungkin dalam kegiatan perusahaan, sehingga kecilnya pengaruh pendapatan dalam menghasilkan laba. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015), Olfiani dan Handayani (2019) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2012), Mahaputra (2012), dan Estininghadi (2018) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh Pembagian Dividen memoderasi *Current ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Pembagian dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* mampu memoderasi (memperkuat) *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan nilai *p-value* sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *path coefficient* positif sebesar 0,291 menunjukkan efek moderasinya memperkuat hubungan *Current ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang mampu membuat aliran kas nya likuid, dalam artian perusahaan dapat memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya termasuk membayar dividen kepada para investor, meningkatnya CR tentu memberikan sinyal positif bagi para investor untuk mendapatkan dividen yang lebih besar. Dengan pembagian dividen yang lebih besar perusahaan bisa menarik para investor baru untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

#### **Pengaruh Pembagian Dividen memoderasi *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Pembagian dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* mampu memoderasi (memperlemah) *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan nilai *p-value* sebesar 0,045 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *path coefficient* positif sebesar 0,239 menunjukkan efek moderasinya memperkuat hubungan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi pembagian dividen memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya TATO tentu memberikan sinyal positif kepada investor atas pembagian dividen, memanfaatkan seluruh aktiva secara efisien dan efektif dalam mengembangkan usaha dan bersaing di level yang lebih tinggi sehingga menghasilkan laba yang lebih banyak dan berdampak pada pembagian dividen yang lebih besar kepada para investor dan menarik para investor baru untuk menanamkan modal nya pada perusahaan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **SIMPULAN**

Hasil yang sudah diuraikan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang di ukur dengan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan periode penelitian 2016 – 2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0.228 dan nilai *p-value* sebesar 0,05. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis pertama yaitu *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Besar kecilnya *Current Ratio* akan berdampak pada besar kecilnya pertumbuhan laba. Semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya, menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi karena terhindar dari kewajiban yang menyebabkan naiknya beban sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Begitupun sebaliknya,



semakin kecil kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya menunjukkan pertumbuhan laba yang rendah karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik dan tidak terhindar dari kewajiban yang menyebabkan naiknya beban sehingga tidak dapat meningkatkan laba perusahaan.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan periode penelitian 2016 - 2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,015 dan nilai *p-value* sebesar 0,462 dimana *p-value* lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis kedua yaitu *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Besar kecilnya *Total Asset Turnover* akan berdampak pada besar kecilnya pertumbuhan laba. Semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, maka semakin tinggi pendapatan dalam menghasilkan laba. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan maka semakin rendah pendapatan dalam menghasilkan laba
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pembagian Dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* mampu memoderasi (memperkuat) *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan periode penelitian 2016 - 2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0,019 dimana *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis ketiga yaitu *Dividen Payout Ratio* mampu memoderasi (memperkuat) *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Tingginya *Current Ratio* menunjukkan aliran kas perusahaan dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya termasuk membayar dividen kepada para investor.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pembagian Dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* mampu memoderasi (memperlemah) *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan periode penelitian 2016 - 2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0,045 dimana *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis keempat yaitu *Dividen Payout Ratio* mampu memoderasi (memperkuat) *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Meningkatnya efisiensi penggunaan aktiva perusahaan tentu memberikan sinyal positif kepada para investor tentang pembagian dividen. Memanfaatkan aktiva secara efisien dan efektif untuk pengembangan serta bersaing di level yang lebih tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga berdampak pada pembagian dividen yang lebih besar kepada para investor.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut : Bagi pihak perusahaan, dalam mengambil keputusan mengenai peningkatan pertumbuhan laba yaitu dengan mempertahankan kinerja keuangannya, karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Serta memutuskan pembagian dividen yang tepat dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham namun tidak mempersulit keuangan yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasional. Bagi pihak investor, perlu dilakukan pertimbangan mengenai faktor internal untuk membuat keputusan berinvestasi yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *leverage*, *growth*, *firm size*, serta faktor eksternal seperti inflasi, kurs rupiah, dan lain sebagainya. Bagi peneliti selanjutnya, di harap menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan menggunakan variabel lainnya yang belum digunakan oleh peneliti sehingga hasil pengujian lebih maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Ssebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* Vol 6 (2) Tahun 2018.
- Attahiriah, A. A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen*. <http://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/simak/>
- Estininghadi, S. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS. 5 ed.* Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol 13 (1) Tahun 2013.
- Hanafi, M. dan Halim, A. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Handayani, D. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Center For Aksara. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I. A. (2012). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol. 7 (2), Juli 2012.
- Nugraha, D. W. (2021, Maret 29). Laba Turun, Bank Tetap Bagikan Dividen. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/03/29/laba-turun-bank-tetap-bagikan-dividen>
- Olfiani, M., dan Handayani, M. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan PAsific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmihan Akuntansi dan Manajemen*, Vol 15 (2).
- Panjaitan, R. J. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*. Vol 4 (1). <http://ejournal.lmiimedan.ne>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. (2012, September). Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Prasastie, A., & Gamayuni, R. R. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Keuangan dan Akuntansi* Volume 20 (1), Januari-April 2015.
- Pusparisa, Y., dan Yudhistira, A. W. 2021. Kinerja Perbankan Tertekan Pandemi. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/602c5ba667b52c/kinerja-bank-besar-tertekan-pandemi>.

- Putri, N.D.P. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Sari, K. A., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 (10).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Palikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sihombing, K. S., dan Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 (2) 657-658. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/acoounting/article/view/6136>
- Sirait dan Siregar. 2014. Hubungan Pembagian Dividen Dengan Kualitas Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 20015-2009. Universitas Indonesia. Depok.
- Sjahrial, D. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudjaja, S dan Berlian, Inge. 2001. *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Triwibowo, D. C., & Murniningsih, R. (2018). Analysis of Liquidity, Leverage, Activity Ratios, Profitability Against Stock Returns With Dividend Policy As A Moderation Variable (Empirical Study On Manufacturing Companies Registered In Bei Period 2014-2017). In UM Magelang Conference Series (pp. 324-338).
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, Jr., John M. 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Werner, M. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan Buku Satu Edisi 8 (Ahli Bahasa: Yanivi Bachtiar & Nurwahyu Harahap). Salemba Empat. Jakarta.
- Yanti, N. S. P. 2017. Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol 19 (2).

